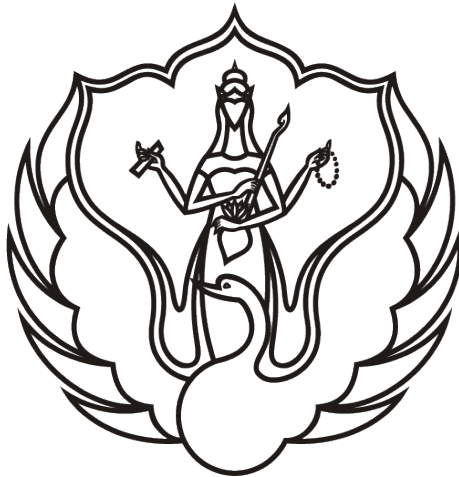


***FRAMING PADA SINEMATOGRAFI FOUND  
FOOTAGE UNTUK MEMBANGUN VISUAL TENSION  
DALAM FILM FIKSI “VX 1312”***



**SKRIPSI**

Oleh:

**Geovano Satrio Wicaksono**

**NIM: 1911044032**

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2026**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**FRAMING PADA SINEMATOGRAFI *FOUND FOOTAGE* UNTUK MEMBANGUN *VISUAL TENSION* DALAM FILM FIKSI “VX 1312”** diajukan oleh **Geovano Satrio Wicaksono**, NIM 1911044032, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.  
NUPTK 4846757658130142

Pembimbing II/Anggota



Pius Rino Pungkiawan, M.Sn.  
NUPTK 1350769670130323

Cognate/Anggota



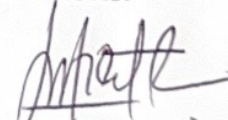
Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.  
NUPTK 2645752653130112

Mengetahui,



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.  
NUPTK 7535745646130092

Koordinator Program Studi  
S-1 Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.  
NUPTK 4846757658130142

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Geovano Satrio Wicaksono

NIM : 1911044032

Judul Skripsi : ***FRAMING PADA SINEMATOGRAFI FOUND FOOTAGE  
UNTUK MEMBANGUN VISUAL TENSION DALAM FILM  
FIKSI “VX 1312”***

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 1 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Geovano Satrio Wicaksono

1911044032

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Geovano Satrio Wicaksono

NIM : 1911044032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul "VX 1312" untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 1 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Geovano Satrio Wicaksono

1911044032

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi penciptaan seni ini saya persembahkan kepada ibu dan bapak yang selalu memberikan dukungan terbaik, doa yang tak pernah putus, dan kasih sayang yang tak terhingga. Kepada seluruh kerabat yang telah memberikan semangat dan motivasi, serta kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan semangat dan motivasi, serta kepada para dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing saya hingga karya ini selesai. Terimakasih atas segala kebaikan yang telah kalian berikan

## KATA PENGANTAR

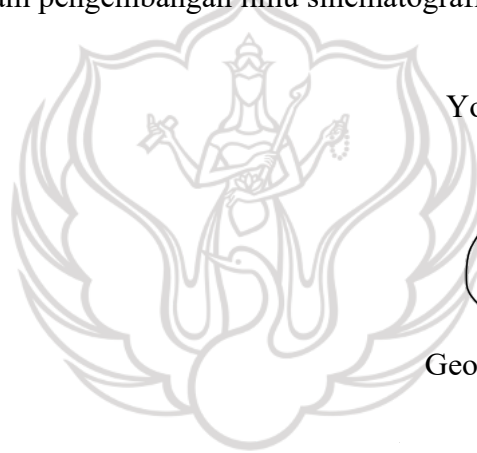
Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan segala rahmat, kesempatan, serta kekuatan yang diberikan sehingga Skripsi penciptaan Seni yang berjudul “*Framing Pada Sinematografi Found Footage Untuk Membangun Visual Tension dalam Film Fiksi “VX 1312”*” dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 di Program Studi Film dan Televisi, fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya ini menjadi perjalanan intelektual sekaligus eksistensial bagi penulis. Setiap keputusan artistik yang diambil tidak hanya berkaitan dengan persoalan estetika visual, tetapi juga menjadi usaha untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai bagaimana pengalaman manusia dapat direpresentasikan melalui sinematografi. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

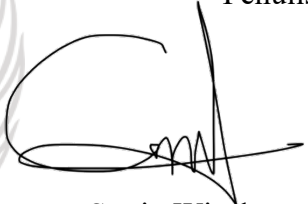
1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Erdial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Samuel Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Koordinator Program Studi Film dan Televisi sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan selama proses penciptaan karya dan penyusunan skripsi ini.
5. Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan kritik, saran, dan bimbingan akademik sehingga karya ini dapat tersusun dengan baik.
6. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah memberikan pendampingan selama masa studi penulis.
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan dukungan selama proses pendidikan.
8. Seluruh kerabat kerja, baik pemain maupun kru yang bertugas, yang telah terlibat dalam proses penciptaan karya Film ‘VX 1312’, atas dedikasi, kerja sama, dan kontribusi yang diberikan selama proses produksi berlangsung.
9. Keluarga besar Film dan Televisi Angkatan 2019, yang telah menjadi ruang belajar, berdiskusi, bertumbuh, dan berbagi pengalaman selama menempuh pendidikan.

10. Keluarga, sahabat, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, dukungan moral, maupun bantuan dalam berbagai bentuk selama proses penyelesaian karya ini.
11. Terakhir, Geovano Satrio Wicaksono terimakasih kepada diri ini karena telah berhasil menempuh berbagai lika liku perjalanan yang tidak mudah, memilih bertahan ketika banyak hal terasa runtuh, berjalan menembus keraguan, kegagalan, kecemasan, dan kesunyian yang tidak selalu dapat dijelaskan dengan kata-kata. Pada akhirnya, karya ini adalah bukti bahwa semuanya telah berjalan sebagaimana mestinya untuk menciptakan makna ditengah dunia yang sering kali tidak pernah memberikan kepastian.

Penulis menyadari bahwa skripsi penciptaan seni ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi pengembangan kajian maupun praktik penciptaan karya seni di masa mendatang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat membberikan manfaat, baik sebagai referensi akademik maupun sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu sinematografi.



Yogyakarta, 02 Juni 2026  
Penulis

  
Geovano Satrio Wicaksono

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan manfaat.....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Tinjauan Karya .....	19
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	27
A. Objek Penciptaan .....	27
B. Metode penciptaan .....	33
C. Proses Perwujudan Karya .....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Ulasan Karya .....	68
B. Pembahasan Reflektif .....	78
BAB V PENUTUP.....	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster film The Blair Witch Project.....	19
Gambar 2.2 Poster film Mid 90s.....	22
Gambar 2.3 Poster film Snow On Tha Bluff.....	25
Gambar 4.2 adegan Dewa berusaha kabur dan mengeluarkan jari tengah .....	69
Gambar 4.1 adegan aparat mengeluarkan senjata .....	69
Gambar 4.3 adegan lari dari rave party .....	72
Gambar 4.4 adegan sosok pria mencurigakan.....	72
Gambar 4.5 adegan bersembunyi.....	73
Gambar 4.6 kamera merekam kekerasan aparat .....	75



## ABSTRAK

Film fiksi VX 1312 mengangkat cerita tentang sekelompok remaja dari subkultur *skateboard* dan *graffiti* yang tanpa sengaja merekam tindakan kekerasan aparat terhadap warga sipil menggunakan kamera *handycam Sony VX1000*. Peristiwa tersebut mengubah fungsi kamera yang awalnya digunakan sebagai alat dokumentasi aktivitas sehari-hari menjadi bukti atas tindakan kekerasan yang mengancam keselamatan mereka. Penciptaan karya ini bertujuan menerapkan *framing found footage* sebagai pendekatan sinematografi untuk membangun *visual tension* melalui keterbatasan informasi visual yang diterima penonton.

Metode penciptaan dilakukan melalui penerapan karakteristik visual *found footage* yang diwujudkan dengan penggunaan kamera *handheld*, *framing* yang terbatas, komposisi yang tidak sempurna, perubahan fokus yang spontan, pencahayaan praktikal, serta estetika visual *MiniDV*. Pendekatan tersebut digunakan untuk menghadirkan pengalaman visual yang menyerupai dokumentasi personal sehingga penonton hanya memperoleh informasi berdasarkan apa yang berhasil direkam oleh kamera di dalam cerita.

Hasil penciptaan menunjukkan bahwa *framing* pada sinematografi *found footage* mampu membangun *visual tension* melalui pembatasan informasi visual, pemanfaatan ruang di luar *frame*, gerakan kamera yang tidak stabil, serta kualitas visual yang mentah dan realistis. Penerapan pendekatan tersebut menghasilkan pengalaman menonton yang lebih dekat dengan kondisi emosi karakter, sehingga rasa antisipasi, ketidakpastian, dan kecemasan dapat dirasakan secara lebih dekat oleh penonton. Dengan demikian, *framing* dapat menjadi salah satu pendekatan sinematografi yang efektif dalam membangun *visual tension* sekaligus memperkuat kesan realistis pada film fiksi bergaya *found footage*.

**Kata kunci:** *framing, found footage, visual tension, sinematografi, handycam, VX 1312*

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Film “VX 1312” menceritakan tentang kehidupan remaja yang dekat dengan budaya *skateboard* dan *graffiti* serta aktivitas dokumentasi menggunakan kamera *handycam MiniDV*. Aktivitas merekam keseharian menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka, yang awalnya sebagai arsip personal, berubah menjadi alat yang menangkap kekerasan aparat secara tidak terduga. Bukti tersebut tanpa sengaja terdokumentasikan kemudian menjadi titik utama konflik dalam cerita. Situasi tersebut menghadirkan dilema moral, karena rekaman yang mereka miliki bukan lagi sekadar dokumentasi biasa, melainkan bukti atas tindakan yang berpotensi membahayakan diri mereka sendiri.

Fenomena ini berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini, di mana kamera pribadi dan media merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Kehadiran teknologi kamera membuat masyarakat memiliki kemampuan untuk merekam berbagai peristiwa secara spontan dan *real-time*. Melalui pendekatan *found footage*, film VX 1312 berusaha memberikan pengalaman visual yang terasa realistis. Penggunaan *handycam MiniDV*, *framing* yang tidak stabil dan terbatas, kualitas gambar kasar, serta gerakan kamera *handheld* dimanfaatkan untuk menciptakan kesan dokumentatif. Pendekatan tersebut membuat penonton seolah ikut berada di dalam situasi yang dialami para karakter, sehingga ketegangan

visual dan kedekatan emosional dapat terasa lebih kuat. Melalui penggambaran tersebut, Kamera dalam film ini menjadi bukti pengawasan sekaligus alat untuk mengungkapkan kebenaran.

Fenomena tersebut kemudian dikembangkan melalui pendekatan *framing* pada sinematografi *found footage* untuk membangun *visual tension* dan keterlibatan emosional penonton. Dalam karya ini, *framing* pada sinematografi *found footage* digunakan sebagai pendekatan visual untuk menghadirkan kondisi emosional karakter kepada penonton. Pendekatan tersebut diwujudkan melalui penggunaan *handheld camera*, *framing* yang terbatas, gerakan kamera yang tidak stabil, fokus yang berubah-ubah, pencahayaan praktikal, serta keterbatasan informasi visual dalam *frame*. Teknik ini digunakan untuk menciptakan rasa dekat, non-nyaman, dan tertekan sehingga karakter dapat mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang lebih dekat.

Pemilihan *scene skateboard* dan *graffiti* sebagai objek penelitian didasarkan pada kesesuaiannya dengan dokumentasi. Kamera dalam *scene skateboard* dan *graffiti* bukan sekadar alat merekam trik, tetapi menjadi bagian dari identitas dan cara merekam pengalaman hidup sehari-hari. Lingkungan ini dipilih karena memiliki hubungan yang kuat dengan tema film, yaitu kebebasan berekspresi, serta perlawanan. Selain itu, penggunaan estetika visual *retro MiniDV* dan pendekatan *pseudo-documentary* menjadi strategi untuk memperkuat kesan realistis dan personal dalam penyampaian cerita.

Dalam konteks studi film dan televisi, karya ini merupakan eksplorasi mengenai penggunaan *framing* sebagai strategi visual untuk membangun *visual tension* dalam sinematografi *found footage*. Film “VX 1312” tidak hanya berfokus pada ketegangan yang diciptakan, tetapi juga mengamati bagaimana orang menghadapi situasi sulit. Gambaran hasil akhir film ditujukan pada terciptanya pengalaman menonton yang realistis melalui estetika visual mentah khas *found footage*, sehingga penonton seolah berada dekat dengan situasi yang dialami karakter. Karya ini diharapkan mampu menunjukkan bahwa *framing* pada sinematografi *found footage* dapat dibangun melalui berbagai pendekatan *audio visual* yang merepresentasikan pengalaman karakter.

Naskah film ini menceritakan sekelompok remaja yaitu Takul, Bintang, Dewa dan Us yang baru saja membeli kamera *sony VX1000* dengan tujuan mendokumentasikan keseharian mereka bermain *skateboard* di jalanan untuk sebuah karya video kompilasi *skateboard*. Dalam prosesnya mereka juga mendokumentasikan keseharian mereka. Di sela sesi bermain *skateboard* dan *graffiti* mereka menuliskan tulisan yang sensitif terhadap aparat. Ketika melihat kembali *spot-spot* tersebut, mereka menemukan bahwa seluruh tulisan anti-polisi telah ditutup cat sementara karya *graffiti* lainnya dibiarkan utuh, hal tersebut akhirnya menjadi pertanyaan.

Pada suatu kesempatan, kelompok ini pergi ke pesta rave ilegal di sebuah gedung terbengkalai. Dalam perjalanan masuk, Dewa secara diam-diam menuliskan *ACAB* pada gerobak seorang pemulung yang tertidur di

dekat pintu masuk. Pesta berakhir dengan penggerebekan ketika Dewa mengenali seorang pria mencurigakan di tengah kerumunan, sebagai aparat. Saat melarikan diri, mereka menyaksikan aparat sedang menganiaya seorang remaja tak bersalah, lalu tidak sengaja merekam pemulung yang mereka jumpai sebelumnya sedang dipukuli oleh dua aparat, pemulung tersebut dituduh sebagai penulis *ACAB* pada gerobaknya sendiri. Karna merasa bersalah, Dewa akhirnya memutuskan untuk turun dan merekam wajah para pelaku sebagai bukti. Ia hampir berhasil sebelum tembakan diledakan dan terpaksa membuat mereka melarikan diri.

Sinematografi menemukan bahwa visual ketegangan video sangat penting untuk mengekspresikan emosi, meningkatkan persepsi, dan meningkatkan keterlibatan penonton terhadap cerita. Salah satu teknik pada sinematografi *found footage* untuk menciptakan ketegangan visual adalah penggunaan *framing*. Dalam konteks film “VX 1312”, *framing* bertujuan untuk menciptakan ketegangan, karena penonton hanya melihat apa yang dilihat oleh kamera yang dioperasikan karakter dengan keterbatasan informasi visual. Hal ini membatasi informasi yang tersedia bagi penonton, sehingga mereka tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. Keterbatasan informasi visual tersebut memicu rasa penasaran, yang pada akhirnya meningkatkan ketegangan dalam cerita.

## B. Rumusan Penciptaan

Film ini menceritakan seorang pemuda yang aktif dalam dunia *skateboard* dan *graffiti*, ia membeli kamera *handycam Sony VX1000* untuk merekam aktivitas bersama teman-temannya. Suatu malam, saat mereka merekam aktivitas bersama teman-temannya, mereka secara tidak sengaja merekam seorang polisi yang melakukan intimidasi terhadap rakyat sipil. Mereka pun akhirnya harus memilih, diam dan menjadi saksi bisu kejahatan atau melakukan konfrontasi untuk menyelamatkan pria tersebut. Ide penciptaan *framing* pada sinematografi *found footage* untuk membangun *visual tension* didapat saat proses analisis cerita pada naskah film.

Dramatik penindasan via sinematografi *discovered footage* dikembangkan menggunakan teknik *framing* dengan tujuan membuat ketegangan dramatis menjadi lebih intens. Melalui *framing* pada sinematografi *found footage* sebagai pembangun *visual tension* diharapkan dapat merepresentasikan perasaan yang dirasakan oleh karakter melalui keterbatasan informasi visual. Bagaimana gaya *visual found footage* melalui penggunaan *framing* dapat membangun *visual tension* dan meningkatkan keterlibatan emosional penonton?

### C. Tujuan dan manfaat

Seorang pencipta karya yang baik dapat menjelaskan dengan jelas tujuan dan manfaat pembuatan karya kepada masyarakat umum. Tujuan dari penciptaan film fiksi “VX 1312” adalah:

#### 1. Tujuan:

- a. Menciptakan karya film fiksi berjudul “VX 1312” dengan menerapkan *framing* pada sinematografi *found footage* sebagai pendekatan utama.
  - b. Membangun *visual tension* dalam sinematografi *found footage* melalui penerapan *framing* yang memanfaatkan keterbatasan informasi visual, serta komposisi *frame* tidak sempurna.
- B. Menghadirkan kesan realistis dan dokumentatif melalui penggunaan estetika *found footage* yang didukung oleh karakter visual *handycam*.

#### 2. Manfaat:

- a. Memberikan gambaran mengenai penerapan *framing* pada film bergaya *found footage* sebagai pendekatan sinematografi untuk membangun *visual tension* dalam sebuah film.
- b. Menjadi alternatif pendekatan sinematografi dalam membangun ketegangan melalui pengolahan *framing* pada gaya visual *found footage*.

- c. Menghasilkan karya film yang memanfaatkan estetika *found footage* untuk memperkuat kesan realistis.

